

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Menurut Baron & Byrne, dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, guru dan keluarga. Dukungan sosial dapat dibedakan dalam berbagai bentuk, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.¹⁷

Dalam Wahaningsih, dukungan sosial merupakan persepsi individu bahwasanya ia dirawat, dihormati, dan juga dihargai oleh orang-orang dalam lingkungannya, hal tersebut meningkatkan fungsi personal, membantu dalam mengatasi stres dan menjadi penyangga dirinya dari sesuatu yang merugikannya. Dukungan sosial dapat berasal dari beberapa sumber (orang tua, guru, teman dekat dan teman sekolah) dan terdiri dari beberapa jenis (emosi, informasi, penilaian dan instrumen), yang dapat berfungsi untuk meningkatkan penyesuaian dan hasil siswa.

Pierce mengartikan bahwa dukungan sosial sebagai sumber emosional, informal atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dan krisis yang terjadi sehari-hari. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dukungan sosial ialah sesuatu yang diterima seorang individu berupa pemberian bantuan, dorongan dan semangat dari orang sekitarnya yang diaplikasikan ketika individu tersebut dalam keadaan susah ataupun sedang menghadapi masalah.¹⁸

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Stanley, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah:

- a) Kebutuhan fisik

¹⁷ Robert A, Baron & Byrne, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:Erlangga, 2005), hal.244

¹⁸ Siti Mardhiyah, "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Dan Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sman 7 Kediri" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 11-12.

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

b) Kebutuhan sosial

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih dikenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan

c) Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis seperti rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Seseorang yang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar.¹⁹

Cohen & Syme menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu :

a) Pemberi dukungan sosial

Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing.

b) Jenis dukungan sosial

Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu.

c) Penerima dukungan sosial

Karakteristik penerima dukungan sosial seperti kepribadian, peran sosial dan budaya, akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan.

d) Permasalahan yang dihadapi

¹⁹ Florence Jessica Sapardo, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Koping Stres Pada Mahasiswa Merantau Yang Bekerja", *Psikoborneo*, 2 (2019), 440-441

Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.

e) Waktu pemberian dukungan sosial

Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan, tetapi tidak berguna jika diberikan pada situasi yang lain.

3. Indikator Dukungan sosial

Indikator-indikator dukungan sosial yang dinyatakan oleh House mencakup 4 dimensi yakni sebagai berikut:

- a) Dukungan emosional, yakni kemauan untuk mendengarkan keluhan/masalah seseorang yang dapat memberikan *impact* yang positif sebagai sarana untuk melepaskan emosi, menugrangi kerisaun, membuat seorang individu merasa dicintai dan juga diperhatikan. Meliputi halnya, perhatian dan kepedulian, empati, dan pemberian semangat.
- b) Dukungan Instrumental, yakni sarana pendukung yang dapat digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Meliputi halnya, jasa dan finansial/barang.
- c) Dukungan penghargaan, yakni apresiasi atas apa yang ditelah dilakukan atau dicapai oleh seorang individu.
- d) Dukungan informatif, yakni dukungan yang membantu seseorang dalam rangka untuk mengatasi permasalahannya dengan sebuah wawasan. Meliputi pemberian saran/nasihat dan pemberian petunjuk.²⁰

4. Manfaat Dukungan Sosial

Johnson & Johnson menyatakan bahwa ada empat manfaat dukungan sosial, yaitu :

- a) Meningkatkan produktivitas dalam pekerjaan.
- b) Meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki.
- c) Memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stress

²⁰ Dhita Septika Anandari, "Hubungan Persepsi Siswa atas Dukungan Sosial Guru dengan Self-Efficacy Pelajaran Matematika pada Siswa SMA Negeri 14 Surabaya", *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3 (2013), 211-212

d) Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengelolaan terhadap stress dan tekanan.

Disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki banyak manfaat, yaitu dalam membantu individu menyelesaikan masalah dengan baik sehingga mengurangi stress, memelihara kesehatan fisik dan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja.²¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Koeswara berpendapat bahwasanya motivasi ialah dorongan mental yang menjalankan serta mengarahkan sikap manusia termasuk juga sikap belajar. Sedangkan belajar adalah suatu perubahan tingkah laku menuju tingkah laku baik. Menurut James O. Wittaker, belajar ialah proses dimana tingkah laku dibentuk melalui latihan atau pengalaman²²

Motivasi belajar hakikatnya ialah non psikis yang sifatnya non intelegen. Motivasi belajar berkegunaan menumbuhkan gairah, semangat dan perasaan gembira saat akan belajar. Maka dari itu penting bagi siswa untuk mempunyai motivasi belajar²³

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki peserta didik (siswa). Belajar sangat diperlukan adanya motivasi dan hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak

²¹ Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, (Bandung; CV Pustaka Setia, 2012), 302.

²² Nidawati, "Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama," *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 15.

²³ St Hasmiah Mustamin, "Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri 1 Makassar", no. 1: 13.

melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Sedangkan menurut Asmani, terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar. *Pertama*, motivasi belajar berasal dari faktor internal yaitu Motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. *Kedua*, motivasi belajar dari faktor eksternal yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.²⁴

2. Teori Motivasi Belajar

a. Teori Kebutuhan Maslow

Pandangan Abraham Maslow bahwa kebutuhan dasar tertentu harus dipenuhi dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Dimana kebutuhan tertinggi dan sulit dalam hierarki Maslow diberi perhatian khusus yaitu aktualisasi diri. Anggapan apapun yang dilakukan manusia adalah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik secara fisik maupun psikis. Menurut hierarki kebutuhan Maslow, kebutuhan harus dipenuhi dalam urutan sebagai berikut:

- Fisiologis
- Keamanan
- Cinta dan rasa memiliki
- Harga diri
- Aktualisasi diri

b. Teori Kebutuhan dari Alderfer

Alderfer mengajukan variasi dari teori motivasi hierarki kebutuhan Maslow. Teori Alderfer dan penelitian yang mendukungnya menemukan

²⁴ Siti Sarmiati, et, al., “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1 (2019), 80.

ERG yaitu E = Existency needs, R = Relatedness needs, G = Growth needs. Maksud kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut:

- Kebutuhan keberadaan mencakup seluruh bentuk hasrat material dan fisiologis dengan segala variasinya seperti makanan, air, gaji dan kondisi kerja. Bisa dikatakan kebutuhan tersebut merupakan sebuah kebutuhan pokok seorang individu.
- Kebutuhan berhubungan mencakup kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti dengan keluarga, atasan, bawahan, kawan atau lawan. Memiliki sebuah jalinan hubungan dengan seseorang adalah sebuah kebutuhan dalam rana sosial dan perasaan seorang individu
- Kebutuhan pertumbuhan adalah kebutuhan-kebutuhan yang mendorong seseorang untuk memiliki pengaruh yang kreatif atau produktif terhadap diri sendiri atau lingkungan sekitarnya

Berdasarkan dari penjelasan teori motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kebutuhan dasar tertentu yang harus dipuaskan dahulu sebelum memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi. Yang mana kebutuhan ini harus dipuaskan untuk memiliki rasa aman, rasa cinta dan rasa memiliki.²⁵

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut dimiyati dan mudjiono, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

²⁵ Arlin Muhajiroh, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2016" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), 23-24.

b. Kemauan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan Siswa

Siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu di pertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.²⁶

4. Indikator Motivasi Belajar

Sementara itu, menurut Uno, Indikator dalam motivasi belajar adalah:

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi

²⁶ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

- b. Dorongan dan kebutuhan untuk belajar. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau diolok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orangtua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.
- c. Harapan dan cita-cita masa depan. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka. Contohnya, orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik jika mereka menganggap kinerja yang tinggi akan diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.
- d. Penghargaan dan penghormatan atas diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan

belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat, dan sebagainya

5. Fungsi Motivasi Belajar

Guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya. Oleh karena itu, guru harus memikirkan bagaimana cara mendorong siswanya agar terus melakukan usaha yang efektif untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi sangat bermanfaat untuk anak, orang tua, guru, dan juga masyarakat. Jadi, motivasi ialah sifatnya global, selain bermanfaat motivasi juga berfungsi pada umumnya yaitu :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b. Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan yang diharapkan
- c. Menggerakkan cepat atau lambatnya pekerjaan seseorang²⁷

²⁷ Selly Ernawati, “Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Matholiul Anwar Lamongan”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 24.